

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki Perekonomian berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2019 mencapai Rp 66,16 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 44,63 triliun. Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019 tumbuh 4,57 persen (c-to-c). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 11,53 persen. Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019 masih didominasi oleh sektor primer. Lapangan usaha dengan distribusi persentase PDRB tertinggi adalah Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 55,44 persen. Kondisi tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah seperti munculnya perkembangan kawasan pemukiman baru, kawasan industri, maupun perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan tersebut, tentunya tidak terlepas dari pentingnya peran transportasi. Transportasi merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan, dengan adanya transportasi dapat memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan fungsi utamanya adalah menghubungkan manusia dengan tata guna lahan. Dengan adanya transportasi maka perlu adanya jaringan jalan sebagai prasarana untuk memindahkan orang atau barang tersebut dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran pembangunan terutama di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kabupaten Musi Banyuasin sebagai daerah lintas yaitu daerah yang digunakan sebagai akses perlintasan kendaraan dari daerah selatan menuju daerah utara memiliki jalur lintas sumatera yang selalu dilalui oleh berbagai jenis kendaraan. Baik itu dari luar daerah menuju ke dalam kota, ataupun dari luar daerah yang hanya melintas dan menuju daerah bagian

utara seperti Kota Jambi dan daerah barat seperti Kabupaten Lubuk Linggau dan seterusnya. Hal ini yang menyebabkan pada ruas jalan Lintas Sumatera terjadi *Mix Traffic* dan mengurangi kinerja pada ruas jalan tersebut akibat dari ruas jalan yang terlalu banyak menanggung beban kendaraan. terjadi kemacetan seperti pada ruas Jalan Lintas Sumatera yang merupakan ruas jalan yang banyak dipilih para pengguna jalan yang melakukan perjalanan menerus ketika melintasi Kabupaten Musi Banyuasin selain itu selain itu berdasarkan hasil survey Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin, pola pergerakan Eksternal-Eksternal memiliki Jumlah 32144 dari total seluruh Trip (orang/hari) yaitu sebesar 736688 dengan persentase 5%.

Upaya lain seperti pelebaran jalan pada ruas Jalan Lintas Sumatera sudah tidak bisa dilakukan dikarenakan sulitnya upaya pembebasan lahan yang dilakukan pada kawasan pemukiman, perdagangan dan jasa, serta pendidikan, sehingga alternatif solusi lain yang bisa dilaksanakan yaitu pembangunan jalan Kolektor II.

Secara umum, tingkat pelayanan di Kabupaten Musi Banyuasin cukup baik dan hampir semua ruas jalan masih mampu menampung arus lalu lintas dengan baik dengan perbandingan antara volume dan kapasitasnya (V/C ratio) masih dibawah 0,8 dan hanya terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki nilai diatas 0,8. Namun untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, maka sistem jaringan jalan yang ada harus selalu dikembangkan supaya tidak terjadi permasalahan transportasi dan tidak terjadi penurunan tingkat pelayanan yang disebabkan oleh sistem jaringan jalan yang kurang memadai. Oleh karena itu, Sesuai Rencana tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Musi Banyuasin 2016-2036, untuk menjaga sistem jaringan jalan di kawasan pusat kegiatan dan Jalan Lintas dalam kota serta untuk mengantisipasi permasalahan – permasalahan yang memungkinkan bisa muncul dikemudian hari maka pemerintah merencanakan Jalan Baru sebagai pengalihan arus menerus menuju ke luar pusat kota dengan melakukan perencanaan pembangunan jalan Kolektor II tersebut.

Hal ini bertujuan agar adanya akses jalan yang menghubungkan daerah utara dan selatan kabupaten musu banyuasin serta perjalanan yang berasal dari luar kota melintasi dan menuju ke kota lain menjadi lebih pendek dan lebih efisien serta lebih efektif. Selain itu, pembangunan jalan baru dapat merangsang pertumbuhan perekonomian di sekitar jalan tersebut, yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar lokasi tersebut.

Adanya pembangunan Jalan Kolektor II tersebut memungkinkan adanya kajian yang memberikan gambaran unjuk kerja lalu lintas pada ruas jalan di Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan sesudah pembangunan baik sekarang maupun yang akan datang sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan efisiensi waktu dan biaya perjalanan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan timbulnya kemacetan pada ruas jalan tersebut adalah :

1. Kabupaten Musi Banyuasin setiap tahunnya mengalami peningkatan di dari segi pertumbuhan ekonomi mencapai angka 4,57% per tahun sehingga membutuhkan penyediaan kebutuhan jalan raya untuk mengimbangnya.
2. Tingginya *mix traffic* yang terdapat pada jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Adanya pemborosan biaya yang disebabkan adanya kemacetan lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan Lintas Sumatera.
4. Menurunnya kinerja ruas jalan pada Jalur lintas sumatera yang disebabkan tingginya aktivitas pada ruas jalan tersebut yang merupakan jalur perlintasan antar kota.
5. Belum adanya ruas jalan yang menghubungkan daerah utara dan selatan kabupaten musu banyuasin.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi acuan analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Pembangunan Jalan Kolektor II terhadap Kinerja Lalu Lintas di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Perbandingan Nilai waktu, Biaya Perjalanan, dan Biaya Operasional Kendaraan Tanpa adanya pengoperasian Jalan Kolektor II dan dengan beroperasinya Jalan Kolektor II?
3. Bagaimana Manfaat dari pembangunan Jalan Kolektor II di Kabupaten Musi Banyuasin dari segi efisiensi Biaya?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah:

“PENGARUH RENCANA PEMBANGUNAN JALAN KOLEKTOR II TERHADAP KINERJA LALU LINTAS DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN”

1.4. Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap rencana pembangunan Jalan Kolektor II dalam rangka memperbaiki kinerja lalu lintas di Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga pergerakan masyarakat dapat lebih efektif dan efisien serta untuk mendukung pengembangan wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Menganalisis Pengaruh Pembangunan Jalan Kolektor II terhadap Kinerja Lalu Lintas di Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Membandingkan perbedaan Nilai waktu, biaya perjalanan, dan penggunaan Biaya Operasional Kendaraan Tanpa Beroperasinya Jalan Kolektor II dan dengan beroperasinya jalan Kolektor II.
3. Mengukur besarnya Manfaat dari pembangunan Jalan Kolektor II di Kabupaten Musi Banyuasin dari segi Efisiensi Biaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin khususnya Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk melakukan pengembangan jaringan jalan;
2. Memberikan informasi mengenai kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah beroperasinya Jalan Kolektor II;
3. Memberikan informasi mengenai perbandingan Nilai waktu perjalanan, biaya Perjalanan dan Biaya Operasional Kendaraan sebelum dan sesudah beroperasinya Jalan Kolektor II;
4. Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut terkait rencana pengembangan wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.6. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan permasalahan yang akan dibahas :

1. Mengkaji seluruh jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin jika telah beroperasinya Jalan Kolektor II.
2. Peramalan perjalanan masa akan datang dilakukan pada tahun 2024 dengan beroperasi jalan kolektor II dan tidak adanya jalan Kolektor II.
3. Melakukan permodelan menggunakan aplikasi visum serta kajian unjuk kerja ruas jalan (V/C Ratio dan Kecepatan), Unjuk kerja jaringan jalan dan kajian Efisiensi Biaya meliputi Biaya penghematan nilai waktu, Biaya Perjalanan, dan Biaya Operasional Kendaraan.
4. Jalan yang diamati merupakan jalan yang telah direncanakan untuk dibangun jalan Kolektor II di Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan RTRW Kabupaten Musi Banyuasin 2016-2036.

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perencanaan pembangunan jalan ini belum pernah dilakukan pada lokasi yang sama. Tetapi penelitian sejenis sudah pernah dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dan terdapat beberapa perbedaan

dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa sumber penelitian yang dijadikan pembandingan dapat dilihat pada **Tabel I. 1**

Tabel I. 1 Perbandingan Keaslian Penelitian.

NO	PENULIS	JUDUL	METODE ANALISA	PERBEDAAN
1	Ratna Silvia W (2008)	Kajian Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar terhadap Biaya Perjalanan Kabupaten Lampung Tengah (Studi Kasus Ruas Jalan Proklamator)	Melakukan perbandingan antara biaya inventasi dengan efisiensi biaya perjalanan	Tidak melakukan analisis terhadap biaya investasi. Analisis biaya hanya dilakukan terhadap biaya perjalanan saja.
2	Ghalib Kartika Mahayana (2015)	Kajian Rencana Pembangunan Jalan Lingkar Pesisir Utara terhadap Nilai Waktu dan Tingkat Aksesibilitas di Kota Bontang	Melakukan analisis nilai inventasi dari pembangunan jalur lingkar yang masih tahap rencana pembangunan Pemerintah Kota Bontang	Tidak melakukan analisis ekonomi
3	Septian Seno Aji (2016)	Analisis Manfaat Pengoperasian Jalur Lingkar Utara Kota Solok	Melakukan analisis nilai waktu dan biaya perjalanan di jalur lingkar utara Kota solok	Tidak melakukan analisis terhadap kinerja simpang
4	Rijalul Qadri BS, M. Isya dan	Kajian Manfaat Pembangunan Jalan Lingkar Kota Lhokseumawe	Menganalisis penghematan nilai waktu dari pembangunan jalan lingkar dan biaya	Tidak menganalisis persimpangan dan dan ruas jalan akses yang dikaji

	Sofyan M Saleh (2017)		operasional kendaraan yang didapat setelah pembangunan jalan lingkar	
--	--------------------------	--	--	--